

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (*World Health Organization*, 2018). Usia remaja putri sangat bervariasi saat terjadinya *menarche* yaitu usia 9 tahun dan paling akhir usia 17 tahun (Kemenkes RI, 2018). Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu secara fisik maupun psikologis. Salah satu pertumbuhan dan perkembangan pada remaja yaitu terjadinya *menarche* pada remaja putri.

Menarche adalah menstruasi pertama yang terjadi pada wanita. Menstruasi merupakan perubahan yang normal dalam tubuh wanita, yakni proses keluarnya darah dan jaringan secara sehat dari rahim yang kemudian akan mengalir keluar dari tubuh melalui vagina (Harzif, Silvia, & Wiweko, 2018). Menghadapi menstruasi harus mempunyai pengetahuan tentang menstruasi yang baik sehingga pada saat terjadinya *menarche* remaja awal putri mempunyai kesiapan psikologis yang baik.

Kurangnya pengetahuan seorang remaja putri tentang menstruasi menyebabkannya menjadi panik dan cemas sehingga menganggap menstruasi itu sangat kotor, menganggap itu sebagai tanda penyakit, hal ini membuat remaja awal putri tidak siap menghadapi *menarche*. (Diananda, 2019).

Menarche memiliki peran unik dalam kesiapan psikologis yang dapat mempengaruhi sikap hidup hingga dewasa, sehingga diperlukan persiapan untuk menghadapinya. Salah satu persiapan yang harus dilakukan adalah persiapan psikologis. Persiapan psikologis dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang menstruasi sehingga saat menstruasi dimulai, remaja awal putri sebelum waktunya menstruasi sudah siap menghadapi menstruasi. Kebutuhan akan informasi atau penjelasan tentang menstruasi seringkali tidak diterima secara positif oleh orang-orang di sekitar, terutama oleh orang tua dan keluarga (Deade *et al.*, 2022).

Tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat jasmani, intelektual, dan psikososial, remaja memerlukan pengertian, arahan, dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Sebagian besar masyarakat di pedesaan masih percaya bahwa membicarakan menstruasi adalah hal yang tabu, dan juga keterbatasan dalam mengakses informasi melalui internet di daerah yang akan dilakukan penelitian, karena tidak semua remaja bahkan orang tua memiliki *smartphone*, dan jaringan internet hanya tersedia di lokasi tertentu. Hal ini merupakan salah satu hambatan yang dihadapi remaja awal putri dalam memperoleh informasi tentang menstruasi sehingga menyebabkan kurangnya kesiapan dalam menghadapi *menarche* (Manase *et al.*, 2022).

Di Indonesia, hingga 75% remaja awal putri yang mengalami menstruasi pertama mengatakan bahwa mereka takut dan tidak siap karena baru pertama kali dalam hidup mereka, dan 45% mengatakan siap menghadapi pubertas. 70% remaja awal putri Indonesia mengalami masalah *menarche* yaitu kurangnya pengetahuan tentang menstruasi (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Dampak kurangnya informasi tentang

menarche pada remaja putri dapat menimbulkan pengalaman traumatis, dengan risiko 4,079 kali perilaku kotor vulva dibandingkan remaja awal putri yang siap menghadapi *menarche*. (Sari, 2021). Solusi mengenali menstruasi pada remaja awal putri dengan benar adalah dengan memberikan informasi menstruasi yang benar. Oleh karena itu, remaja awal putri memerlukan cara-cara untuk menghadapi *menarche* secara fisik dan psikologis. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Hasil penelitian (Juwita & Yulita, 2018) menyatakan terdapat hubungan pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi *menarche* diketahui nilai p value < 0,05 atau terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Berdasarkan hasil penelitian (Nurmawati & Erawantini, 2019) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* (p-value = 0,026).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tegalaren yang beralamat di Blok Kamis Desa Tegalaren, Kec. Ligung, Kabupaten Majalengka, 45456, Jawa Barat. Jumlah SD di Kabupaten Majalengka sebanyak 674 (Dapodikdasmen, 2023)

Sebelum melakukan studi pendahuluan, didapatkan tetangga rumah peneliti 3 orang (berumur 12 tahun 2 orang, 10 tahun 1 orang) mereka menyatakan bahwa rata-rata temannya merasa sedih, stres, cemas, marah dan emosi saat datangnya *menarche*, sehingga menganggap bahwa menstruasi sebuah penyakit yang sangat kotor dan menjijikan yang membuat dirinya tidak percaya diri ketika di sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang menstruasi yang mengakibatkan ketidaksiapan psikologis pada remaja awal putri.

Sebelum melakukan studi pendahuluan ke responden, peneliti melakukan studi pendahuluan ke kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas (kelas IV, V, VI) didapatkan bahwa sebagian besar siswi SD Tegalaren tidak mengetahui tentang menstruasi dan belum siap secara psikologisnya, seperti ada siswi yang dibully oleh temannya karena pembalutnya bocor sehingga merasa tidak percaya diri, siswi yang menangis karena tidak biasa menggunakan pembalut sehingga merasa tidak percaya diri, siswi yang berdiam diri di UKS saat olahraga karena malu sedang menstruasi, bahkan ada siswi yang beranggapan bahwa menstruasi suatu penyakit yang menjijikan.

Berdasarkan hasil survei studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden di SD Tegalaren didapatkan 20 remaja awal putri (usia 10 tahun 8 orang, usia 11 tahun 7 orang, usia 12 tahun 5 orang) bahwa terdapat 5 orang (usia 11 tahun 2 orang, usia 12 tahun 3 orang) mengetahui tentang menstruasi dan mengatakan siap menghadapi *menarche* dan 15 orang (usia 10 tahun 8 orang, usia 11 tahun 5 orang, usia 12 tahun 2 orang) tidak mengetahui tentang menstruasi sehingga menyebabkan ketidaksiapan menghadapi *menarche*. Masih terlihat asing di telinga mereka dan juga terlihat kebingungan untuk membahas tentang menstruasi ini. Sedangkan pada SD Leuwiliang didapatkan 20 remaja awal putri (usia 10 tahun 8 orang, usia 11 tahun 7 orang, usia 12 tahun 5 orang) bahwa terdapat 12 orang (usia 10 tahun 3 orang, usia 11 tahun 4 orang, usia 12 tahun 5 orang) mengetahui tentang menstruasi dan mengatakan siap menghadapi *menarche* dan 8 orang (usia 10 tahun 5 orang, usia 11 tahun 3 orang) tidak mengetahui tentang menstruasi dan tidak siap menghadapi *menarche*. Pada SD Gandawesi III didapatkan 20 remaja awal putri (usia 10 tahun 8 orang, usia 11 tahun 7

orang, usia 12 tahun 5 orang) bahwa terdapat 13 orang (usia 10 tahun 4 orang, usia 11 tahun 4 orang, usia 12 tahun 5 orang) mengetahui tentang menstruasi dan mengatakan siap menghadapi *menarche* dan 7 orang (usia 10 tahun 4 orang, usia 11 tahun 3 orang) tidak mengetahui tentang menstruasi dan tidak siap menghadapi *menarche*. Dapat disimpulkan bahwa SD Tegalaren merupakan SD yang siswinya banyak mengalami ketidaksiapan menghadapi *menarche* dan kurangnya pengetahuan tentang menstruasi dibandingkan dengan SD lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peneliti pendamping yaitu kepala sekolah SD Tegalaren karena usia responden di bawah 14 tahun sehingga memerlukan pendamping untuk tanda tangan *informed consent* pada lembar persetujuan menjadi responden dan persetujuan mengikuti penelitian sebagai persetujuan bahwa siswi tersebut siap dan bersedia untuk menjadi responden.

Maka berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Psikologis dalam Menghadapi *Menarche* pada Remaja Awal Putri di Sekolah Dasar Tegalaren Kabupaten Majalengka”

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Psikologis dalam Menghadapi *Menarche* pada Remaja Awal Putri di Sekolah Dasar Tegalaren Kabupaten Majalengka ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Psikologis dalam Menghadapi *Menarche* pada Remaja Awal Putri di Sekolah Dasar Tegalaren Kabupaten Majalengka

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengukur distribusi frekuensi pengetahuan tentang menstruasi pada remaja awal putri di Sekolah Dasar Tegalaren Kabupaten Majalengka.
- b. Untuk mengukur distribusi frekuensi kesiapan psikologis dalam menghadapi *menarche* pada remaja awal putri di Sekolah Dasar Tegalaren Kabupaten Majalengka.
- c. Untuk mengkaji Hubungan Pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan psikologis dalam menghadapi *menarche* pada remaja awal putri di Sekolah Dasar Tegalaren Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara umum untuk Ilmu Kebidanan pada Kesehatan Reproduksi Remaja khususnya mengenai Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Psikologis Dalam Menghadapi *Menarche* Pada Remaja Awal Putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SD Tegalaren

Sebagai sumbangan ilmiah dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Psikologis Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche*.

b. Bagi Remaja Awal Putri

Membantu dalam mendapatkan informasi tentang menstruasi sehingga remaja putri dapat menyiapkan psikologis dirinya dalam menghadapi *menarche*.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi atau pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah tentang Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Psikologis pada Remaja Awal Putri dalam Menghadapi *Menarche*. Penelitian ini diharapkan dapat tambahan data baru yang relevan terkait dengan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Psikologis Remaja Awal Putri dalam Menghadapi *Menarche*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Data dan informasi dari penelitian tentang Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Psikologis Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan Skripsi ini terdiri dari :

- BAB I : Latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan materi skripsi.
- BAB II : Tinjauan Pustaka, hasil penelitian yang relevan, novelty (kebaruan), kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
- BAB III : Metode penelitian, variabel penelitian (definisi konseptual dan definisi operasional), populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, Teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan etika penelitian.
- BAB IV : Menyajikan hasil dari penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasan terhadap hasil temuan di lapangan dan dikaitkan dengan teori yang relevan.
- BAB V : Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

F. Materi Skripsi

Materi yang terkait di penelitian ini yaitu mengenai Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Psikologis dalam Menghadapi *Menarche* pada Remaja Awal Putri.